

PELAKSANAAN PENYALURAN BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN PERIODE 2013 DI KELURAHAN BANDARA KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA

Dwi Ariani¹

Abstrak

Dwi Ariani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program studi Administrasi Negara (S1) Universitas Mulawarman, judul penelitian skripsi ini adalah Pelaksanaan Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin Periode 2013 Di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Di bawah bimbingan Bapak Drs.H. Burhanudin, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hj. Hariati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Raskin di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda pada tahun 2013 dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Raskin di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda pada tahun 2013.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelaksanaan program beras miskin (Raskin) untuk keluarga miskin di Kelurahan Bandara sudah sesuai aturan yang berlaku yaitu diantaranya rencana penyaluran Raskin, mekanisme penyaluran, penyaluran Raskin dari Titik Distribusi (TB) ke Titik Bagi (TB), Penyaluran Raskin dari Titik Bagi (TB) ke Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM), Harga Tebus Beras (HTR). Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan penyaluran beras miskin (Raskin), seperti : ketidak tepatan jatah yang diterima oleh penerima Raskin dan tidak adanya pendataan ulang untuk menentukan kelompok sasaran penerima Raskin, yang semestinya disalurkan atau dijual kepada keluarga-keluarga miskin ternyata jatuh pada kelompok masyarakat lain (keluarga sejahtera).

Kata kunci : Pelaksanaan, Beras Miskin

PENDAHULUAN

Sejak krisis pangan tahun 1998, pemerintah konsisten memberikan perhatian terhadap pemenuhan hak atas pangan masyarakat yang diimplementasikan melalui Operasi Pasar Khusus (OPK) memberikan subsidi beras kepada rumah tangga miskin dan rawan pangan. Pada tahun 2003 nama Operasi Khusus (OPK) diubah menjadi Program Beras Untuk Rumah Tangga

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Dwierianiz22@gmail.com

Miskin (Program Raskin). Pada tahun 2003 pemerintah melalui badan logistik (Bulog) melaksanakan Program Kompensasi Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKS BBM) bidang pangan.

Tujuan program ini, melalui komoditas beras untuk meningkatkan akses pangan keluarga miskin memenuhi kebutuhan pangan pokok, dalam rangka menguatkan ketahanan pangan di rumah-rumah tangga dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Kegiatan ini dikenal sebagai Program Raskin (beras untuk keluarga miskin). Dalam memenuhi kebutuhan pangan, program Raskin perlu didukung agar masyarakat miskin benar-benar bisa merasakan manfaatnya, yakni dapat membeli beras berkualitas baik dengan harga terjangkau.

Pelaksanaan penyaluran Raskin yang dilakukan oleh pelaksana Raskin dengan menyerahkan raskin kepada Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) sebanyak 15 kg/RTS/bulan, dan dicatat dalam Model Daftar Penjualan Raskin (DPM-2) selanjutnya dilaporkan kepada Tim Koordinasi Raskin Kecamatan. Pembayaran Harga Tebus Raskin (HTR) yang diterima oleh Pelaksana Distribusi Raskin dari Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) harus langsung diserahkan kepada Satuan Kerja (Satker) Raskin Perum Bulog.

Namun dalam pelaksanaan penyaluran Raskin sampai ketitik distribusi yang menjadi tugas Pemerintah Kelurahan masih terdapat beberapa kendala yang menjadi indikator tidak optimalnya program Raskin tersebut. Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan penyaluran beras miskin di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang kota Samarinda, yaitu : Masih adanya ketidak tepatan jatah yang diterima oleh penerima Raskin, tidak adanya pendataan ulang untuk menentukan kelompok sasaran sehingga penerima Raskin ada yang tidak sesuai dengan kriteria, tidak tepatnya sasaran Program Raskin, yang semestinya disalurkan atau dijual kepada keluarga-keluarga miskin ternyata jatuh pada kelompok masyarakat lain (keluarga sejahtera). Bahkan tidak sedikit petugas lapangan membagikan Raskin pada keluarga dekatnya bukan kepada sasaran penerima Raskin.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti ini berusaha untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan masukan untuk pelaksanaan Program Raskin yang akan datang karena Program Raskin bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan mempunyai manfaat nyata kepada masyarakat miskin. Dari paparan pelaksanaan Program Raskin tersebut, mengetahui masalah dalam penyaluran Program Raskin. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin Periode 2013 di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penyaluran beras untuk keluarga miskin periode 2013 di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda ?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyaluran beras untuk keluarga miskin periode 2013 di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran Beras untuk keluarga miskin periode 2013 di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyaluran Beras untuk keluarga miskin periode 2013 di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan kenyataan dilapangan dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Secara praktis Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan pihak Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dalam memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) selama ini.

KERANGKA DASAR TEORI

Implementasi Kebijakan

Menurut Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Setiawan (2004:36).

Manajemen Publik

Menurut Sudjana, manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan saling keterkaitan dengan lainnya. Sudjana (2000:77).

Masyarakat Miskin

Menurut Ritonga kemiskinan adalah kondisi yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga tidak mampu sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum yang layak bagi kehidupannya. Ritonga (2003:3).

Program RASKIN

Program beras untuk keluarga miskin yang selanjutnya disebut Raskin adalah program pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui pendistribusian beras dalam jumlah dan harga tertentu. (Juknis Raskin 2013).

Petunjuk Teknis (Juknis Raskin)

Dalam pelaksanaan program raskin diperlukan panduan pelaksanaan kegiatan yang dijadikan pedoman berbagai pihak baik pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota dan desa/kelurahan maupun pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan program Raskin. (Juknis Raskin 2013).

Definisi Konsepsional

Pelaksanaan Program Raskin adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Kepala Desa/Kelurahan dibantu oleh aparatnya atau lembaga mandiri yang disahkan oleh Bupati/Walikota yang bertugas mendistribusikan beras Raskin kepada Penerima Manfaat untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui pendistribusian beras dalam jumlah dan harga tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian di dalam penulisan skripsi ini adalah termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. (Sugiyono 2013:1).

Fokus Penelitian

- A. Pelaksanaan penyaluran beras untuk keluarga miskin periode 2013 :
 - 1) Pelaksanaan Penyaluran Program Raskin Sampai Titik Distribusi (TD)
 - a. Rencana Penyaluran
 - b. Mekanisme Penyaluran
 - 2) Penyaluran Beras Raskin
 - a. Penyaluran Beras Raskin dari Titik Distribusi (TD) ke Titik Bagi (TB)
 - b. Penyaluran Beras Raskin dari Titik Bagi (TB) ke Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM)
 - 3) Pembayaran Harga Tebus Beras (HTR)
- B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyaluran Beras untuk keluarga miskin periode 2013.

Sumber dan Jenis Data

Dalam suatu penelitian, sumber data sangat diperlukan untuk melengkapi pendeskripsian penelitian, dimana keseluruhan data tersebut perlu penjelasan dari mana asal sumber tersebut.

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh penulis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *purposive sampling*

yang menjadikan Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Rakyat sebagai *key informan* dan beberapa Staff Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Rakyat, Ketua RT, dan penerima Raskin sebagai *informan*.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
 1. Dokumen-dokumen yang menjadi obyek penelitian.
 2. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku – buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan.
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian.
 - c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumentasi-dokumentasi yang ada sebagai sumber data.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (by : Rohidi), (1992:15-19), yang meliputi empat komponen yaitu : Pengumpulan data (*Data collection*), Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*Data display*), dan Menarik kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bandara merupakan wilayah Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan bandara memiliki batas-batas wilayah atau yang memisahkan antara kelurahan-kelurahan disekelilingnya yaitu :

Utara	: Kelurahan Temindung Permai
Selatan	: Kelurahan Sungai Pinang Luar
Barat	: Sungai Karang Mumus
Timur	: Kelurahan Pelita

Luas wilayah Kelurahan Bandara yaitu 850,93 Ha. Yang terdiri dari pemukiman penduduk, sarana dan prasarana, pariwisata, industri, perdagangan dan pertanian. Jarak kelurahan dari pusat pemerintahan Kecamatan 3 Km. Sedangkan jarak kelurahan dari pusat pemerintahan kota administratif 2 Km.

Analisis Data

Pelaksanaan Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin

Pelaksanaan penyaluran beras untuk keluarga miskin merupakan program dari pemerintah untuk mengurangi beban pengeluaran dari rumah tangga miskin atau keluarga miskin sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan ketahanan dengan memberikan perlindungan sosial beras murah dengan jumlah maksimal 15 Kg/rumah tangga miskin/bulan atau setara 180 Kg/rumah tangga miskin/tahun dengan harga tebus Rp. 1600,00/Kg (netto) di Titik Distribusi (TD). Program ini mencakup seluruh Kota Samarinda. Sementara tanggung jawab pendistribusian beras dari gudang dolog sampai ke titik distribusi di Kelurahan dipegang oleh Perum Bulog.

Rencana Penyaluran

Dalam rencana penyaluran Raskin yang dilaksanakan oleh Tim Koordinasi Kabupaten/Kota yang di distribusikan oleh Perum Bulog untuk menjamin kelancaran proses penyaluran Raskin, Perum Bulog Kalimantan Timur bersama Tim Koordinasi Raskin Kabupaten/Kota menyusun rencana penyaluran bulanan yang akan dituangkan dalam bentuk Surat Permintaan Alokasi (SPA). Penyusunan rencana distribusi meliputi waktu, jumlah, dan jadwal pendistribusian untuk mengatasi kendala geografis, infrastruktur dan sarana transportasi.

Mekanisme Penyaluran

Mekanisme penyaluran Raskin berdasarkan Bupati/Walikota dengan mengajukan Surat Permintaan Alokasi (SPA) kepada Sub Divisi Regional Perum Bulog berdasarkan alokasi pagu Raskin dan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di masing-masing Kelurahan/Desa. Serah terima Raskin dari pelaksana Raskin kepada pelaksana distribusi di Titik Distribusi dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang merupakan pengalihan tanggung jawab dari pihak Bulog ke pihak Kelurahan.

Penyaluran Beras Raskin dari Titik Distribusi (TD) ke Titik Bagi (TB)

Penyaluran beras Raskin ke Titik Distribusi (TD) dilakukan oleh Satuan Kerja (Satker) Raskin Perum Bulog Divisi Regional sebelum Raskin disalurkan, Perum Bulog memeriksa terlebih dahulu kualitas Raskin. Penyaluran Raskin ke Titik Distribusi (TD) menjadi tanggungjawab Pemerintah Kabupaten/Kota. Sedangkan penyaluran Raskin dari Titik Distribusi (TD) ke Titik Bagi (TB) menjadi tanggungjawab dari pihak Kelurahan Bandara.

Penyaluran Beras Raskin dari Titik Bagi (TB) ke Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM)

Penyaluran beras Raskin dari Titik Bagi (TB) yang dilaksanakan oleh pihak Rt untuk dibagikan kepada Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) untuk meminimalkan biaya transportasi penyaluran Raskin dari Titik Bagi (TB) ke Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat maka harus ditempatkan di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat.

Pembayaran Harga Tebus Beras (HTR)

Pembayaran Harga Tebus Beras (HTR) atau disebut juga Harga Penjualan Beras (HPB) Raskin dari Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) kepada pelaksana distribusi atau Satuan Kerja Raskin (Satker Raskin) Perum Bulog pada prinsipnya dilakukan secara tunai Rp. 1.600/Kg netto per 15/Kg/RTS (Rumah Tangga Sasaran)/bulan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin

Di dalam pelaksanaan program Raskin masih terdapat faktor penghambat, seperti Masih adanya ketidak tepatan jatah yang diterima oleh penerima Raskin (beras miskin), tidak adanya pendataan ulang untuk menentukan kelompok sasaran sehingga penerima Raskin ada yang tidak sesuai dengan kriteria, tidak tepatnya sasaran Program Raskin, yang semestinya disalurkan atau dijual kepada keluarga-keluarga miskin ternyata jatuh pada kelompok masyarakat lain (keluarga sejahtera). Bahkan tidak sedikit petugas lapangan membagikan Raskin pada keluarga dekatnya bukan kepada sasaran penerima Raskin. Faktor pendukung untuk pelaksanaan penyaluran beras miskin (Raskin) adalah dengan adanya kerjasama antara pihak ketua Rt yang warganya menerima Raskin dengan pihak Kelurahan sehingga program Raskin tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Pembahasan

Pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin atau keluarga prasejahtera merupakan suatu kegiatan pemerintah sesuai kebijakan perberasan yang tertuang dalam Undang-undang No.7 tahun 1996 tentang pangan. Dalam pelaksanaan program beras miskin (Raskin) di Kelurahan Bandara diadakannya penetapan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) sebagai keluarga yang berhak menerima bantuan beras miskin yang diperoleh dari data (BPS) Badan Pusat Statistik bekerjasama dengan para ketua Rt. Rencana penyaluran hanya dibuat oleh Perum Bulog bersama Tim Koordinasi Raskin atau pejabat yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota untuk menerbitkan Surat Permintaan Alokasi (SPA). Pihak Kelurahan sebagai Titik Distribusi (TD) hanya bertindak sebagai penyalur beras miskin (Raskin).

Mekanisme penyaluran Raskin dimulai dari Surat Permintaan Alokasi (SPA), Perum Bulog menerbitkan Surat Perintah Penyerahan Barang untuk masing-masing Kelurahan/Kecamatan kepada Satuan Kerja (Satker) Raskin pada

saat beras akan di distribusikan ke titik distribusi. Apabila terdapat tunggakan harga penjualan beras pada periode sebelumnya maka penerbitan Surat Perintah Penyerahan Barang (SPPB) ditangguhkan sampai ada pelunasan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Rumah Tangga (RTS-PM) ada yang tidak sesuai kriteria penerima Raskin yang menjadi salah satu faktor penghambat penyaluran Beras miskin yang dilakukan oleh pihak Rt. Seharusnya dalam menentukan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) harus lebih selektif agar program Raskin bisa tepat sasaran.

Harga Tebus Beras (HTR) di tiap Rt bervariasi, ada yang menjual Rp. 24.000/karung dan ada juga yang menjual Rp. 26.000/karung dikarenakan ongkos angkut dari beras miskin (Raskin) yang dibebankan kepada penerima Raskin. Tidak tepatnya sasaran Program Raskin, yang semestinya disalurkan atau dijual kepada keluarga-keluarga miskin ternyata jatuh pada kelompok masyarakat lain (keluarga sejahtera) yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam program beras miskin (Raskin).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dilapangan pelaksanaan program beras miskin (Raskin) untuk keluarga miskin di Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan program beras miskin (Raskin) untuk keluarga miskin di Kelurahan Bandara sudah sesuai aturan yang berlaku yaitu diantaranya rencana penyaluran Raskin, mekanisme penyaluran, penyaluran Raskin dari Titik Distribusi (TB) ke Titik Bagi (TB), Penyaluran Raskin dari Titik Bagi (TB) ke Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM), Harga Tebus Beras (HTR). Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan penyaluran beras miskin (Raskin) seperti, ketidaktepatan jatah yang diterima oleh penerima raskin dan tidak adanya pendataan ulang untuk menentukan kelompok sasaran penerima Raskin.

Saran

Untuk memberikan masukan kepada para pelaksana dan penentu kebijakan pelaksanaan program beras miskin (Raskin) untuk keluarga miskin, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Perlu adanya pendataan ulang dalam program Raskin dan dalam Pelaksanaan program beras miskin (Raskin) untuk kedepannya harus mengacu pada indikator keberhasilan Raskin yaitu, enam tepat (6T) : tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi, tepat kualitas sehingga tercapainya target Raskin. Seharusnya Badan Pusat Statistika (BPS) mendata warga miskin dengan mengacu kepada 14 kriteria penerima Raskin dan pendataan Raskin tidak hanya dilakukan 3 tahun sekali karena setiap tahun kehidupan seseorang dapat berubah/meningkat.

Daftar Pustaka

- _____. 2004. *Kumpulan Peraturan Penunjang Pelaksanaan Otonomi Daerah 2003-2004*. Jakarta : Pusat Info Data Indonesia (PIDI).
- Abidin, Said Zainal. 2002. *Kebijakan Publik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- BPS & Depsos/Departemen Sosial. 2002. *Penduduk Fakir Miskin Indonesia 2002*. Jakarta : BPS.
- Budi Suharto, R. 2011. *Ekonomi Indonesia*. Jember : Center For Society Studies (CSS).
- Dwiyanto, agus. 2010. *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Islamy, M. Irfan. 2004. *Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mashoed. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Surabaya : Papyrus.
- Miles Matthew B dan Huberman Michael A. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Alih Bahasa : Rohidi, Tjejep Rohendi)*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Panggabean, S. Mutiara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Al Fabet.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi publik*. Bandung : Al Fabet.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ritonga, Hamong. 2005. *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta : Badan Pustaka.
- Samsudin, Sadili. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Soekidjo, Hotoatmojodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Al Fabet.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Al Fabet.
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Sinar Grafika.

- Wibawa, Samodra. 2005. *Reformasi Administrasi*. Yogyakarta : Gava Media.
Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik : Teori dan Proses (Edisi Revisi)*.
Yogyakarta : Media Pressindo.

Dokumen-dokumen

- Petunjuk Teknis (Juknis Raskin) Kota Samarinda Tahun 2013
Monografi Kelurahan Bandara Tahun 2013
Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 Tentang Pangan.
Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Direktur Utama
Perum Bulog No. 25 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Program Beras
Untuk Keluarga Miskin.